



Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik

Implementation Of Religious-Based Extracurricular Activities In Forming Students' Religious Character

Deswita¹, Askari Zakaria², Novita³

^{1,2}Universitas Sains Islam Al Mawaddah Warramah Kolaka, Indonesia

³Pondok Pesantren Mahasiswi Al Mawaddah Warramah Kolaka, Indonesia

E-mail: deswitadeswita763@gmail.com¹, askari@usimar.ac.id², novitaovhy@gmail.com³

Article Info

Article history :

Received : 24-10-2024

Revised : 25-10-2024

Accepted : 27-10-2024

Published : 29-10-2024

Abstract

This research discusses the role of religious-based extracurricular activities in forming students' religious character. Activities such as recitation of the Koran, tahfiz Al-Qur'an, and moral studies provide space for students to apply religious values in everyday life. Through a qualitative approach, this research found that these activities help develop values such as honesty, patience and responsibility. However, there are obstacles such as limited facilities and student participation that affect its effectiveness. Adequate support is needed so that this activity can run optimally.

Keywords: *Religious-based extracurriculars, religious character formation, religious education.*

Abstrak

Penelitian ini membahas peran kegiatan ekstrakurikuler berbasis keagamaan dalam pembentukan karakter religius peserta didik. Kegiatan seperti pengajian, tahfiz Al-Qur'an, dan kajian akhlak memberikan ruang bagi siswa untuk mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini menemukan bahwa kegiatan tersebut membantu mengembangkan nilai-nilai seperti kejujuran, kesabaran, dan tanggung jawab. Meskipun demikian, terdapat kendala seperti keterbatasan fasilitas dan partisipasi siswa yang mempengaruhi efektivitasnya. Dukungan yang memadai diperlukan agar kegiatan ini dapat berjalan optimal.

Kata Kunci: **Ekstrakurikuler berbasis keagamaan, Pembentukan Karakter Keagamaan, Pendidikan Agama**

PENDAHULUAN

Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk membentuk peserta didik menjadi individu yang cerdas secara akademis, tetapi juga membentuk karakter yang baik dan kuat, termasuk karakter religius. Karakter religius ini penting dalam menciptakan generasi yang berintegritas, memiliki moralitas yang tinggi, serta mampu menghadapi tantangan globalisasi tanpa kehilangan jati diri keagamaannya. Salah satu strategi yang dapat dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai religius adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler berbasis keagamaan (Ainiyah, 2013). Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan merupakan bentuk aktivitas yang dilaksanakan dalam rangka memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mendorong dalam pembentukan pribadi sesuai dengan nilai-nilai agama.



Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan disebut juga sebagai wadah pengembangan minat dan bakat islami yang diselenggarakan oleh pendidik yang memiliki wewenang di suatu lembaga pendidikan (madrasah) dengan tujuan untuk menciptakan nilai-nilai keagamaan. Aktivitas kegiatan ini disesuaikan dengan kondisi peserta didik karena tidak semua kondisi peserta didik memiliki fisik dan daya ingat yang kuat. Maka dari itu, dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dapat disesuaikan dengan potensi dan kondisi peserta didik. Sebagai peserta didik, selain memiliki ilmu pengetahuan yang diperoleh dalam kegiatan belajar mengajar ia harus mampu menjalankan perintah-perintah agama serta menjauhi larangan Allah SWT (Supiani, 2020).

Kegiatan ekstrakurikuler berbasis keagamaan seperti pengajian, tahfiz Qur'an, kajian akhlak, dan kegiatan sosial keagamaan lainnya memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang tidak hanya mengejar prestasi akademik, tetapi juga pembangunan karakter bangsa. Melalui kegiatan tersebut, diharapkan peserta didik dapat membentuk karakter religius yang tercermin dalam sikap, perilaku, dan keputusan-keputusan yang mereka ambil dalam kehidupan sehari-hari (Esmael Dkk, 2018).

Ketika kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berlangsung, peserta didik belum memaksimalkan dalam menerapkan karakter religius baik di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari. Padahal kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sangat penting dalam proses pembelajaran, seiring dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan alokasi waktu yang terbatas (Dahlan, 2018). Namun dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dapat menimbulkan kegiatan yang positif dan dapat merubah sikap peserta didik menjadi perilaku yang baik sehingga peserta didik mampu menerapkan pengetahuan yang diperoleh dari kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam kehidupan sehari-hari seperti bersikap sopan kepada guru di sekolah, praktik hafalan dalam kegiatan mengaji dan praktik imam shalat

Namun, implementasi kegiatan ekstrakurikuler berbasis keagamaan tidak selalu berjalan mulus. Berbagai tantangan seperti keterbatasan fasilitas, kurangnya partisipasi peserta didik, hingga dukungan yang minim dari pihak sekolah dan orang tua kerap menjadi kendala. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis bagaimana kegiatan ekstrakurikuler berbasis keagamaan dapat diimplementasikan secara efektif dalam pembentukan karakter religius peserta didik, serta untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi pelaksanaannya.

Kajian Teori

Konsep Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam

Pendidikan karakter merupakan pendidikan ihwal karakter, atau pendidikan yang mengajarkan hakikat karakter dalam ketiga ranah, yaitu cipta, rasa, dan karsa (Wibowo Dkk, 2013). Pendidikan karakter merupakan upaya sistematis untuk menanamkan nilai-nilai moral dan etika pada peserta didik. Dalam perspektif Islam, pendidikan karakter berasal pada ajaran-ajaran Al-Qur'an dan Hadis yang menganjurkan umat Islam untuk memiliki akhlak yang baik. Karakter religius mencakup perilaku seperti kejujuran, kesabaran, tanggung jawab, dan ketaatan kepada Allah (Ainissyifa, 2014). Lebih lanjut dijelaskan bahwa pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan guru, yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik. Guru membantu



membentuk watak peserta didik. Hal ini mencakup keteladanan bagaimana perilaku guru, cara guru berbicara atau menyampaikan materi, bagaimana guru bertoleransi, dan berbagai hal terkait lainnya.

Pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak. Tujuannya adalah membentuk pribadi anak, supaya menjadi manusia yang baik, warga masyarakat, dan warga negara yang baik. Adapun kriteria manusia yang baik, warga masyarakat yang baik, dan warga negara yang baik bagi suatu masyarakat atau bangsa, secara umum adalah nilai-nilai sosial tertentu, yang banyak dipengaruhi oleh budaya masyarakat dan bangsanya. Oleh karena itu, hakikat dari pendidikan karakter dalam konteks pendidikan di Indonesia adalah pendidikan nilai, yakni pendidikan nilai-nilai luhur yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia sendiri, dalam rangka membina kepribadian generasi muda (Yunita Dkk, 2021).

Konsep ini sejalan dengan tujuan pendidikan Islam yang tidak hanya berfokus pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga pembentukan akhlak mulia. Pengembangan karakter religius ini sangat penting dalam menghadapi era globalisasi yang penuh dengan tantangan moral dan etika. Pendidikan karakter berbasis agama berperan dalam menanamkan prinsip-prinsip kehidupan yang sesuai dengan syariat Islam, serta membentuk peserta didik yang berakhlak mulia dan berkepribadian baik.

Peran Ekstrakurikuler Berbasis Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik

Pendidikan adalah proses membentuk siswa agar dapat beradaptasi optimal dengan lingkungan, mengalami perubahan positif, dan berfungsi kuat dalam kehidupan sosial. Selain pembelajaran di dalam kelas, kegiatan ekstrakurikuler memiliki peran penting dalam pengembangan karakter siswa. Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah tidak hanya sekedar melengkapi kurikulum formal, tetapi juga membentuk keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang tidak terjangkau dalam ruang kelas (Cerlin dkk, 2024). Kegiatan ekstrakurikuler berbasis keagamaan memiliki peran penting dalam mendukung pembentukan karakter religius peserta didik.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pelengkap yang dilaksanakan di luar jam pelajaran untuk mengisi waktu luang siswa dengan banyak hal positif, dimana kegiatan tersebut ditujukan untuk bisa memperluas wawasan serta mengembangkan keterampilan dan kemampuan siswa melalui jenis kegiatan yang sesuai dengan minat dan bakat (Baehaqi Dkk, 2020). Di tengah era globalisasi yang membawa pengaruh budaya dan nilai-nilai baru, kegiatan ini menjadi media efektif untuk menanamkan nilai-nilai agama dan moral yang kuat pada siswa. Ekstrakurikuler berbasis keagamaan, seperti pengajian, kelompok kajian Islam, tahfiz Al-Qur'an, dan kegiatan keagamaan lainnya, membantu peserta didik untuk mendalami ajaran agama serta mengaplikasikan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari (Juwono Dkk, 2023).

Pembentukan karakter religius melalui kegiatan ekstrakurikuler juga berperan dalam membentuk sikap mental positif siswa dalam menghadapi tantangan kehidupan. Nilai-nilai religius yang ditanamkan, seperti kesabaran, ketekunan, dan ketulusan, membantu siswa dalam mengatasi tekanan sosial, pengaruh negatif dari lingkungan luar, serta membangun kecerdasan emosional yang lebih baik (Akmal Dkk, 2024). Ekstrakurikuler keagamaan juga berfungsi sebagai sarana untuk menginternalisasikan norma dan nilai agama dalam diri siswa secara lebih mendalam. Kegiatan ini tidak hanya memfokuskan pada aspek ritual, tetapi juga menekankan pentingnya perilaku sosial yang berlandaskan ajaran agama (Fajrin, 2023). Dengan berinteraksi dan berkolaborasi bersama



teman sebaya dalam suasana yang religius, peserta didik dapat mengembangkan karakter kepemimpinan, sikap tolong-menolong, serta semangat persaudaraan yang kuat.

Karakter religius merujuk pada sifat atau sikap individu yang menunjukkan ketaatan dan pengabdian dalam mengamalkan ajaran agama yang dianutnya. Oleh karena itu, seseorang yang mematuhi perintah-perintah agama dapat disebut memiliki karakter religius. Konsep karakter religius dan sikap religius saling terkait dan tidak bisa dipisahkan, sehingga pendidikan karakter yang didasarkan pada nilai-nilai Islam disebut sebagai pendidikan karakter religious(Zainuddin, 2016). Dapat disimpulkan bahwa karakter religius mengacu pada kemampuan seseorang untuk memahami dan menerapkan ajaran agama dalam sikap dan perilakunya sehari-hari, sehingga membedakannya dari karakter individu lainnya. Dengan kata lain, karakter religius merupakan hasil dari pengaruh ajaran agama yang diterapkan secara konsisten dan mempengaruhi segala aspek kehidupan seseorang. Dengan demikian, peran ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter religius peserta didik tidak dapat dipandang sebelah mata. Sekolah memiliki tanggung jawab besar untuk mengembangkan program-program ekstrakurikuler yang tidak hanya menarik minat siswa, tetapi juga efektif dalam menanamkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari mereka. Hasil akhirnya diharapkan mampu melahirkan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kepribadian yang religius dan berakhlak mulia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif dengan teknik penelitian kepustakaan. Penelitian yang dilakukan melibatkan pengumpulan serta membaca berbagai buku, jurnal, artikel dan bahan lain-nya untuk mengumpulkan data atau objek penelitian(Fadil, 2021). Metode pengumpulan data melibatkan pengumpulan dokumentasi dari berbagai sumber penelitian termaksud buku dan jurnal. Setelah itu, data dianalisis dari berbagai sumber dan diverifikasi atau di ambil kesimpulan yang mendukung sehingga menghasilkan data yang selanjutnya disebut sebagai hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan karakter dalam perspektif Islam suatu proses pembentukan moral dan akhlak yang berlandaskan ajaran Al-Qur'an dan Hadis. Tujuannya adalah menciptakan individu yang memiliki akhlak mulia dan dapat menjalankan peran sosial dengan baik(Lestari Dkk, 2023). Karakter religius seperti kejujuran, kesabaran, tanggung jawab, dan ketaatan kepada Allah menjadi fondasi penting yang harus ditanamkan kepada peserta didik. Dalam proses ini, pendidikan tidak hanya sekadar penguasaan ilmu pengetahuan, melainkan juga mencakup pembentukan watak dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Guru memegang peran sentral dalam pembentukan karakter peserta didik. Sebagai pendidik, guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga harus menjadi teladan dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Melalui keteladanan ini, nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan sikap toleransi dapat diinternalisasikan oleh peserta didik(Salsabila Dkk, 2021). Dengan demikian, pendidikan karakter dalam Islam tidak hanya mencakup dimensi kognitif, tetapi juga menyentuh aspek afektif dan psikomotorik, sehingga menghasilkan peserta didik yang berakhlak mulia dan mampu menjalankan peran sosial yang positif.



Pendidikan karakter juga mencakup pengembangan kepribadian peserta didik agar mampu beradaptasi dengan tantangan globalisasi yang sering kali membawa nilai-nilai baru yang bertentangan dengan ajaran Islam. Di sini, peran pendidikan karakter berbasis agama menjadi semakin penting. Dalam konteks ini, kegiatan ekstrakurikuler berbasis keagamaan menjadi media efektif untuk menanamkan dan memperkuat nilai-nilai religius dalam diri peserta didik (Mufida, 2024). Kegiatan ekstrakurikuler berbasis keagamaan, seperti pengajian, tahfiz Al-Qur'an, dan kelompok kajian Islam, tidak hanya memperkaya pengetahuan agama peserta didik, tetapi juga membentuk sikap religius yang konsisten dengan ajaran Islam. Melalui kegiatan ini, peserta didik dapat belajar mengaplikasikan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, dengan mengikuti pengajian, mereka diajarkan untuk berperilaku sabar, tulus, dan disiplin dalam menjalani kehidupan.

Nilai-nilai religius yang ditanamkan ini membantu peserta didik dalam membangun kecerdasan emosional yang lebih baik, sehingga mereka mampu menghadapi tantangan moral dan sosial yang dihadapi di era globalisasi (Basri Dkk, 2023). Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler juga membentuk karakter sosial yang berlandaskan pada nilai-nilai Islam. Misalnya, peserta didik diajarkan untuk saling membantu, bekerja sama, dan membangun persaudaraan dalam suasana yang religius. Hal ini memperkuat pembentukan karakter kepemimpinan, sikap tolong-menolong, dan rasa solidaritas sosial yang berlandaskan nilai-nilai Islam.

Dengan demikian, karakter religius peserta didik bukan hanya tercermin dalam ibadah ritual, tetapi juga dalam interaksi sosial mereka. Pentingnya kegiatan ekstrakurikuler berbasis keagamaan dalam pembentukan karakter religius peserta didik juga terlihat dari dampaknya yang signifikan dalam memperkuat sikap mental positif (Azizih Dkk, 2023). Nilai-nilai seperti kesabaran, ketekunan, dan ketulusan yang ditanamkan melalui kegiatan keagamaan membantu peserta didik untuk menghadapi tekanan sosial dan pengaruh negatif dari lingkungan luar. Hal ini sangat relevan di era globalisasi, di mana tantangan moral dan etika semakin kompleks.

KESIMPULAN

Pendidikan karakter dalam Islam merupakan proses pembentukan moral dan akhlak yang didasarkan pada ajaran Al-Qur'an dan Hadis. Di era globalisasi, pendidikan karakter berbasis agama menjadi semakin penting untuk membantu peserta didik menghadapi tantangan nilai-nilai baru yang mungkin bertentangan dengan ajaran Islam. Kegiatan ekstrakurikuler berbasis keagamaan, seperti pengajian dan tahfiz Al-Qur'an, menjadi sarana yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai religius dan membangun kecerdasan emosional. Melalui pembinaan ini, peserta didik mampu menginternalisasi ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari dan mengembangkan karakter sosial yang berlandaskan nilai-nilai Islam, seperti tolong-menolong dan solidaritas.

DAFTAR PUSTAKA

- Nur Ainiyah. (2013). *"Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam"*. Jurnal Al-Ulum, Vol. 13, No. 1.
- Supiani. (2020). *"Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di Man Kota Palangkarya Secara Daring"*. Enggang: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya, Vol.1, No. 1.



- Esmael, Susanto.(2018). *“Implementasi Pembiasaan Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar”*. Edustream: Jurnal Pendidikan Dasar, Vol. 2, No. 2.
- Dahlan.(2018). *“Relevansi Pemahaman Agama Dengan Interaksi Sosial Siswa SMA Negeri Sekacamatan Tanah Sareal Kota Bogor”*. Jurnal Pendidikan dan Studi Islam, Vol.31, No. 2.
- Agus Wibowo, Sigit Purnama.(2013). *“Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi”*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hilda Ainissyifa. (2014).*“ Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Pendidikan Islam”*. Jurnal Pendidikan Universitas Garut, Vol. 08, No. 01.
- Yuyun Yunita, Andul Mujib.(2021). *“ Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam”*. Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 14, No. 01.
- Anggi Cerlin, Galih Dewi Utama, Dkk. (2024).*“ Peran Ekstrakurikuler dalam Pembentukan Karakter Siswa MTSN 3 Subang”*. Jurnal Of Education Research, Vol. 05, No. 01.
- Kholil Baehaqi, Arif Rohman Hakim.(2020).*“Peran Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMAN 1 Ciwaringin”*. Jurnal Pendidikan Indonesia, Vol. 1, No. 1 .
- Hendra Juwono, Mar Syahid. (2023). *“Peran Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Siswa- Siswi MTS Puspa Bangsa Kecamatan Cluring”*. Ihsanika: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 1, No. 3.
- Muhammad Nabil Akmal, Eli Masnawati.(2024).*“Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Membentuk Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Darul Ilum Waru Sidoarjo”*. Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam, Vol. 2, No. 5.
- Mochamad Fajrin. (2023). *“Penguatan Pendidikan Karakter Religius Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Di SMK Negeri Rembang Pasuruan”*. Ta’limdiniyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 4, No. 1.
- Ali Zainuddin. (2016). *“ Pendidikan Agama Islam”*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muhammad Rijal Fadil. (2021).*“ Memahami Desain Model Penelitian Kualitatif”*. Humanika: Juran Ilmiah Mata Kuliah Umum, Vol 21. No 1.
- Indah Lestari, Nurul Handayani. (2023). *“ Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Khususnya SMA/SMK di Zaman Serba Digital”*. Jurnal Guru Pencerah Semesta, Vol. 1, No. 2.
- Azka Salma Salsabilah, Dinie Anggraeni Dewi, Dkk. (2021).*“Peran Guru dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter”*. Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol. 5, No. 3
- Sabrina Mufida. (2024). *“ Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa”*. Jurnal Media Akademik, Vol. 2, No. 6.
- Hasan Basri, Andewi Suhartini, Dkk. (2023). *“ Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Pembiasaan Kegiatan Keagamaan di MA Miftahul Ulum Kabupaten Purwakarta”*. Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 12, No. 2
- Mar’atul Azizih, Safinatul Jariah, Dkk. (2023).*“ Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan”*. Ngaos: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, Vol. 1, No. 1.